

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1 Pengembangan akuakultur berbasis komunitas di Pokdakan Sarasah memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi terhadap perekonomian lokal. Hal ini tercermin dari hasil perhitungan *Keynesian Multiplier Effect* (ME) sebesar 2,72, *Income Multiplier Tipe 1* (IM1) sebesar 2,55, dan *Income Multiplier Tipe 2* (IM2) sebesar 5,85. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap rupiah pengeluaran untuk kegiatan produksi tidak hanya menghasilkan pendapatan langsung, tetapi juga mendorong aliran ekonomi berlapis yang memperkuat konsumsi rumah tangga dan keberlanjutan ekonomi desa. Tingginya nilai multiplier ini disebabkan oleh dominasi penggunaan input lokal—seperti terpal, pakan, bibit, dan tenaga kerja—yang seluruhnya melibatkan masyarakat sekitar.
- 2 Jika dibandingkan dengan Keramba Jaring Apung (KJA) Batu Kabau, nilai *multiplier effect* yang dihasilkan relatif lebih rendah. Hasil perhitungan menunjukkan ME sebesar 1,61, IM1 sebesar 1,03, dan IM2 sebesar 1,04. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model usaha yang terlalu bergantung pada input eksternal, seperti bibit unggul dan pakan industri dari luar wilayah, menyebabkan *economic leakage* atau kebocoran pendapatan ke luar komunitas. Meskipun nilai pendapatan nominal per lubang keramba tergolong tinggi, kontribusi sosial-ekonomi terhadap masyarakat lokal tetap terbatas karena perputaran uang tidak terserap optimal di tingkat lokal.
- 3 Berdasarkan temuan ini, diperlukan arah kebijakan yang mendorong penguatan rantai pasok lokal, pemberdayaan kelembagaan ekonomi komunitas, replikasi model usaha berbasis masyarakat di wilayah pesisir lain, serta integrasi kegiatan akuakultur dengan program sosial ekonomi lainnya. Pendekatan ini tidak hanya

relevan untuk peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada sumber daya lokal, inklusivitas ekonomi, dan ketahanan komunitas. Kebijakan dan intervensi yang tepat akan mampu memperluas multiplier effect, menekan kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di wilayah pesisir.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi kelompok pembudidaya seperti Pokdakan Sarasah, penting untuk memperkuat kapasitas internal kelompok dan meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan jejaring antar pelaku budidaya untuk berbagi sumber daya, pengadaan bahan produksi secara kolektif, dan pengelolaan hasil panen bersama. Selain itu, diversifikasi usaha seperti pengolahan hasil ikan, pembuatan produk turunan, atau pengembangan wisata edukatif di sekitar kolam dapat meningkatkan sumber pendapatan tambahan. Pokdakan juga disarankan untuk menerapkan pencatatan keuangan secara teratur agar dapat mengevaluasi kinerja dan memperkuat daya tawar terhadap mitra dagang atau pendamping usaha. Inovasi sederhana seperti penggunaan pakan fermentasi lokal, biofiltrasi manual, serta penggunaan panel surya akan sangat mendukung efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha.
- 2 Untuk unit usaha skala menengah seperti Keramba Jaring Apung (KJA) Batu Kabau, keterlibatan masyarakat lokal perlu ditingkatkan untuk memperkuat efek pengganda ekonomi. KJA dapat membuka peluang kerja lebih luas bagi masyarakat sekitar, terutama dalam aktivitas operasional harian, distribusi, hingga pengolahan hasil tangkapan. Kemitraan dengan nelayan lokal untuk penyediaan pakan alternatif, atau kelompok pemuda desa untuk membantu proses panen dan distribusi, juga dapat meningkatkan *multiplier effect* secara signifikan. Selain itu, mengurangi ketergantungan terhadap input dari luar daerah seperti bibit dan pakan industri melalui pembentukan unit *hatchery* atau pengembangan pakan

lokal akan sangat penting untuk memperbesar dampak ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan usaha.

- 3 Bagi pelaku sektor swasta dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), pendekatan yang dapat diambil adalah menyediakan dukungan dalam bentuk pembiayaan produktif dengan skema berbasis hasil panen (*profit sharing*) atau pinjaman lunak tanpa agunan yang memberatkan. Swasta juga dapat berperan dalam membuka akses pasar baru bagi produk budidaya lokal melalui platform e-commerce, jaringan hotel dan restoran, atau kerja sama distribusi dengan pengecer besar. Pendampingan teknis ringan yang meliputi pengemasan produk, pemasaran digital, hingga manajemen stok dan logistik juga akan sangat membantu kelompok pembudidaya dalam meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk di pasar.
- 4 Bagi peneliti dan akademisi, penting untuk terus mengembangkan riset terapan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal, terutama dalam hal efisiensi produksi, inovasi teknologi sederhana, dan penguatan kelembagaan ekonomi. Kajian mengenai efisiensi pakan alami, manajemen kolam berbasis komunitas, serta analisis sosial ekonomi berbasis data partisipatif dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan usaha. Selain itu, akademisi juga dapat membantu menyusun sistem pemantauan dan evaluasi usaha berbasis digital yang mudah diakses oleh kelompok, sehingga proses dokumentasi dan peningkatan kapasitas dapat berjalan secara berkelanjutan. Pendekatan lintas sektor ini akan memperkuat dampak multiplier secara luas dan mendorong kemandirian ekonomi komunitas pesisir